

Kampanye Penanganan Sampah dan Pengadaan Keranjang Sampah Pada Pedagang Kaki Lima Di Pantai Talise

Maryam¹, Mustafa², A Bungawati³

¹²³Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Palu

E-mail: ali_maryam1966@yahoo.com¹, mtata48@gmail.com², andibungawati638@yahoo.co.id³

Article History:

Received: 28 April 2023

Revised: 02 Mei 2023

Accepted: 04 Mei 2023

Keywords: Garbage, Street vendors, Talise Beach

Abstract: *Garbage is a common problem faced by a community or a city. Because almost all activities or activities carried out by the community produce waste. One of the waste problems in Palu City is Talise beach. The lack of trash cans and the lack of awareness and knowledge of traders about waste and its effects resulted in the scattering of garbage on Talise beach. The purpose of this community service is to provide campaigns to traders and provide trash bins. The service method used is surveys and conducting campaigns or counseling. The results of the community service show that there has been a change in traders in disposing of trash and the enthusiasm of the traders in utilizing the distributed trash cans.*

PENDAHULUAN

Sampah merupakan tantangan global saat ini. Keberadaannya di lingkungan menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan manusia. Salah satu jenis sampah yang banyak ditemukan adalah plastik terutama kemasan makanan. Sampah plastik merupakan jenis sampah yang banyak ditemukan di sekitar pantai dan di laut karena sifatnya yang tahan lama dan sulit untuk terdegradasi secara alami (Anna, Purba, Faizal, & Dewanti, 2023).

Pantai Talise yang hanya berjarak 2 km sebelah utara kota Palu ini memang menjadi salah satu tujuan wisata karena aksesnya yang begitu mudah, biaya yang murah dan pemandangan yang ditawarkan di pantai ini pun cukup indah. Selain akses menuju lokasi yang begitu mudah, di pantai ini para pengunjung juga tidak perlu membayar biaya masuk atau tiket masuk alias gratis. Pantai yang membentang dari kota Palu hingga Kabupaten Donggala ini memang memiliki panorama keindahan yang sangat mempesona karena di pantai ini para pengunjung dapat menyaksikan hamparan teluk dan pegunungan yang sangat eksotik. Pengunjung juga dapat melakukan kegiatan wisata air seperti, berenang, selancar angin (wind surfing), menyelam, memancing, dan kegiatan lainnya.

Pada saat survey pendahuluan melalui observasi langsung ke lokasi wisata Pantai Talise terlihat bahwa sampah masih berserakan di sepanjang jalan dan pinggir pantai. Pengunjung maupun penjual masih seandainya saja membuang sampah ke jalan atau ke pantai. Disamping itu tempat sampah yang tersedia jika dibandingkan dengan jumlah pengunjung masih kurang, tempat sampah yang ada sekarang masih belum memadai, tempat pembuangan sampah hanya ada 2 buah sepanjang pantai, sedangkan jumlah sampah yang dihasilkan di lokasi objek wisata oleh setiap orang diperkirakan 2,5 L. Di sepanjang jalan juga tidak terlihat papan pemandu untuk membuang sampah. Warung-warung kecil penjual makananyang menghasilkan sampah seperti

kulitkelapamuda,dan sisa olahan makanan lain ditumpuk di belakang warung, malahan ada yang membuangke sembarang tempat saja.

Perilaku masyarakat yang berada di objek wisata Pantai Talise, seperti perilaku para penjual makanan dan minuman,mereka membuang sisa-sisa makanan tidak pada bak sampah, disamping pengunjung dan warung pedagang asongan membuang bungkus rokok, sisa makanan lainnya di sembarang tempat, mereka tidak memperhatikan pembuangan sampah yang dihasilkan oleh produk mereka jual, bahkan mereka menganggap kebersihan di pantai adalah urusan Dinas Pariwisata dan Dinas Kebersihan. Menurut Enger dan Smith dalam Yaenal S. Susanto (Susanto, 2020), yakni menyebutkan bahwa hubungan antra lingkungan dan manusia mempunyai kaitan yang hamonis terutama pada perilaku manusia terhadap lingkungan. Hubungan ini dapat diimplementasikan dalam tingkahlaku atau perilaku pro lingkungann. Perilaku Pro lingkungan memiliki beberapa dimensi seperti daur ulang/recycling yaitu menggunakan, memanfaatkan atau mengolah kembali sampah yang telah digunakan. Seperti proses penggunaan bahan bekas menjadi barang baru dengan tujuan untuk mencegah sampah menjadi barang yang tidak berguna. Salah satu strategi untuk mengelola sampah padat yang meliputi pemisahan, pengumpulan, pemrosesan, distribusi dan pembuatan barang bekas pakai di dalam manajemen sampah modern.

Untuk terciptanya kesadaran lingkungan harus disertai dengan pola hidup yang baik. Dalam gaya hidup terutama pola konsumsi manusia yang tidak ramah lingkungan karena menyebabkan krisis lingkungan. Krisis lingkungan yang terjadi pada saat ini karena adanya perubahan gaya hidup yang bersumber dari perilaku manusia, dimana salah satu manifestasinya pada cara produksi maupun komsumsi manusia yang tidak ekologis atau ramah lingkungan. Perilaku yang buruk disebabkan ketidak tahuan dan informasi yang didapatkan sebelumnya, sehingga diperlukan sebuah langkah dalam meningkatkan pemahman yang baik untuk memperbaiki dan untuk menimbulkan rasa kepedulian terhadap lingkungan(Ical & Mane, 2022).

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang patut untuk diperhatikan. Sampah merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, karena pada dasarnya semua manusia pasti menghasilkan sampah. Sampah merupakan suatu buangan yang dihasilkan dari setiap aktivitas manusia. Volume peningkatan sampah sebanding dengan meningkatnya tingkat konsumsi manusia. Masalah sampah merupakan persoalan klasik yang dihadapi masyarakat. Karena hampir setiap aktivitas kehidupan kita sehari-hari hampir selalu menghasilkan sampah. Mulai dari bungkus belanjaan, sisa makanan hingga barang-barang yang sudah tidak kita gunakan (Sasoko, 2022). Jenis sampah yang menjadi perhatian dunia sampai saat ini adalah sampah plastik.

Pemanfaatan tempat sampah harus diprioritaskan sebelum terjadinya pencemaran lingkungan yang mengganggu kesehatan masyarakat. Maka perlu adanya kampanye dalam pengelolaan sampah, pengelolaan sampah memerlukan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah selain penyuluhan perlu juga dilakukan pengadaan tempat sampah agar sampah tidak dibuang sembarangan. Dalam UndangUndang RI Tahun 2008 Nomer 18 tentang, pengelolaan sampah disebutkan bahwa pengelolaan sampah bertujuan agar menjadikan sampah sebagai sumber daya (Undang-Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, 2010).

Permasalahan yang ada pada pantai Talise Kota palu adalah kurangnya tempat sampah yang mengakibatkan sampah berserakan dimana-mana yang membuat pantai Talise terlihat corok dan secara estetika tidak begitu baik. Solusi permasalahan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan penyuluhan atau kampanye kepada pedagang serta memberikan tempat sampah.

METODE

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan survey lapangan di untuk mendapatkan gambaran secara rill mengenai obyek yang akan menjadi tempat pengabdian masyarakat atau yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu pedagang di pantai Talise Kota Palu. Selain mengamati tim juga melakukan wawancara ke pedagang untuk menggali informasi secara langsung mengenai sampah dan tempat sampah di pantai Talise.
2. Memecahkan masalah-masalah yang ada di pantai Talise Kota Palu dengan melakukan kampanye penanganan sampah dan pengadaan tempat sampah ke para pedagang yang ada di Pantai Talise Kota Palu. Pesan yang ingin dikomunikasikan dalam sebuah stretegi tersebut dikemas melalui sebuah kampanye social yang menarik, melalui kampanye social yang diharapkan pesan yang disampaikan dan perubahan prilaku dari target audience dapat dilakukan secara langsung. kampanye social dimaksud untuk sebuah perubahan yang mencakup 3 aspek, yaitu awareness, attitude, dan action (Venus & S Karyanti, 2007).
3. Mengukur keberhasilan pelaksanaan pengabdian masyrakat dengan melihat perubahan sikap pedagang dalam membuang sampah serta memanfaatkan tempat sampah yang sudah dibagikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan oleh Poltekkes Kemenkes Palu ada beberapa program yang dapat di realisasikan pada pedagang kaki lima di pantai talise , yaitu di antaranya :

1. Survei

Survei dilakukan pada minggu keempat Februari 2023 tiba di lokasi Pantai Talise Kota Palu dengan mewancarai atau diskusi dengan Lurah Talise dan pedagang kami lima. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai sampah yang berada di lingkungan penjualan makanan minuman dipingiran pantai talise, ketua pengabmas menanyakan apakah ada dari masyarakat yang menggunakan sampah dengan cara dikelola menjadi rupiah atau pupuk organik. Wawancara ini juga bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan masyarakat.

Permasalahan yang perlu diketahui mencakup belum memiliki pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan sampah yang baik dan benar. Hasil survei menemukan bahwa pedagang kaki lima dan sekitarnya banyak yang tidak memiliki tempat pembuangan sampah.



Gambar 1. Melakukan survei dan wawancara dengan pedagang kaki lima

2. Kampanya Penanganan Sampah

Kegiatan ini dibuka oleh Wakil Wali kota Palu dr. Reny A. Lamadjido, Sp.PK., M.Kes. adapun lokasi kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Talise Kota Palu, tepatnya di lokasi pedagang kaki lima Talise, dilanjutkan dengan penyampaian materi dari Tim Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Palu tentang

- a. Pengurangan sampah (waste minimization), yang terdiri dari pembatasan terjadinya sampah (reduce), menggunakan ulang (reuse), dan mendaur ulang (recycle).
- b. Penanganan sampah (waste handling), yang terdiri dari (UNEP - UN Environment Programme, 2015):
 - 1) Pemilahan: dalam bentuk pengelompokkan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah.
 - 2) Pengumpulan: dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu.
 - 3) Pengangkutan: dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke Tempat Pemrosesan Akhir.
 - 4) Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah.
 - 5) Pemrosesan akhir sampah: dalam bentuk pengambilan sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Kampanye Penanganan Sampah Oleh Wakil Wali kota Palu

Kampanye yang dilakukan adalah untuk memberikan pemahaman kepada para pedagang, bahwa membuang sampah sembarangan memberikan dampak negatif yang begitu besar kepada lingkungan. Pada saat pelaksanaan kampanye terlihat antusias pedagang dalam menerima materi dan mereka juga sangat antusias dalam bertanya pada saat sementara tim memaparkan materi kampanye.



Gambar 3. Kegiatan Kampanye Penanganan Sampah

3. Pengadaan Keranjang Sampah

Penyerahan tempat sampah ini dilakukan pada hari Jum'at, tanggal 10 Maret 2023 bertempat di Kelurahan Talise Kota Palu, sebanyak 25 unit tempat sampah telah diserahkan. Penyerahan ini diterima dan difasilitatori oleh Wakil Wali kota Palu. Penyerahan tempat sampah ini bertujuan untuk mengurangi tumpukan sampah di satu tempat, adapun sasaran dari program kerja ini adalah seluruh pedagang kaki lima. Karena, tempat sampah ini ditempatkan di area Pantai Talise Kota Palu.



Gambar 4. Kegiatan Kampanye Penanganan Sampah

Sikap masyarakat sangat menentukan bagaimana pengelolaan sampah, apabila masyarakatnya tidak memiliki kesadaran akan kebersihan lingkungan maka otomatis lingkungan tidak akan terjaga kebersihannya. Maka dari itu, untuk mengubah sikap dan pola pikir masyarakat. diharapkan dari program kerja yang dilaksanakan tersebut, sikap dan pola pikir masyarakat dapat berubah, sehingga mereka lebih memahami apa itu sampah organik dan non-organik, serta tentunya mereka menyadari bagaimana pentingnya menjaga

kebersihan lingkungan sekitar. Pengadaan Tempat Sampah Sebagai Wujud Implementasi Penanganan sampah di Kelurahan Talise di mana, dengan program tempat sampah tambahan ini, pola pikir dan sikap masyarakat dapat lebih terbentuk untuk terus menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 5. Foto Bersama tim pengabdian masyarakat, Wakil Wali Kota Palu, Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu dan Plt Direktur Poltekkes Kemenkes palu

KESIMPULAN

Adanya pengadaan tempat sampah ini merupakan salah satu wujud implementasi dari Program Kerja Kota Palu Dalam Penanganan Sampah Maka, berdasarkan hal tersebut, kami mengimplementasikan program tersebut dengan memberikan tempat sampah tambahan bagi Pedagang kaki lima pantai talise. Walaupun tempat sampah yang kami berikan tidak berbentuk container besar, setidaknya tempat sampah tersebut dapat difungsikan dengan baik oleh seluruh pedagang. Adapun faktor pendukung keberhasilan dalam kegiatan pengadaan tempat sampah ini, yaitu adanya respon yang baik dan antusias dari pedagang kaki lima pantai talise. Masyarakat merasa dibantu dengan adanya program pengadaan tempat sampah ini, sehingga dengan adanya kegiatan ini maka diharapkan ke depannya mi mampu mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih serta mampu memilah sampah organik dan non-organik sesuai dengan fungsinya masing masing.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada Wakil Walikota Palu, Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu, camat Palu Timur, Lurah Besusu Barat, Plt. Direktur Poltekkes Kemenkes Palu dan para pedagang yang berada di Pantai Talise.

DAFTAR REFERENSI

- Anna, Z., Purba, N. P., Faizal, I., & Dewanti, L. P. (2023). *Pembelajaran Penanganan Sampah Laut Di Di Pulau Pramuka Dan Sekitarnya , DKI Jakarta*. 2(2), 79–87.
- Ical, I., & Mane, A. (2022). Kesadaran Lingkungan Dalam Pengelolaan Sampah Di Pantai Nirwana Kota Baubau. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 11(2), 85–97. <https://doi.org/10.21009/jgg.v11i2.26419>
- Sasoko, D. M. (2022). BANK SAMPAH, SEBUAH UPAYA MENGURANGI JUMLAH PRODUKSI SAMPAH RUMAH TANGGA (STUDI KASUS BANK SAMPAH BAROKAH, RW.07 KOMPLEKS PERUMAHAN BDN-RANGKAPAN JAYA BARU-PANCORAN MAS-KOTA DEPOK). *JURNAL PERSPEKTIF*, 21(2), 62–77.
- Susanto, Y. F. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Lingkungan Terhadap Perilaku Zero Waste Di Desa Panglipuran Kecamatan Bangli. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/jgg.091.01>
- Undang-Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. (2010). Undang-Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287. Retrieved from <http://arxiv.org/abs/1011.1669%0Ahttp://dx.doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- UNEP - UN Environment Programme. (2015). Global Waste Management Outlook . Retrieved May 4, 2023, from <https://www.unep.org/resources/report/global-waste-management-outlook>
- Venus, A., & S Karyanti, R. (2007). *Manajemen kampanye : panduan teoretis dan praktis dalam mengefektifkan kampanye komunikasi* (R. S Karyanti, Ed.). Bandung: Simbiosis Rekatama Media.